PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.6, Oktober 2026

Analisis Hasil Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Pembentukan Karakter Mandiri dan Kreatif pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Driyorejo

Rahmatul Imaniar[1], Suhartono[2]
[1,2,3]Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia
E-mail: rahmatulimaniar2@gmail.com[1], suhartono@unipasby.ac.id[2]

Article History:
Received: 15 Juli 2026
Revised: 20 September 2026
Accepted: 05 Oktober 2026

Keywords: *Kurikulum Merdeka, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Karakter Mandiri, Karakter Kreatif, Pembelajaran.*

Abstract: *Penerapan Kurikulum Merdeka melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik. Seiring perubahan kebijakan pembelajaran dan dihentikannya P5, diperlukan analisis terhadap hasil penerapannya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil penerapan P5 dalam membentuk karakter mandiri dan kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Driyorejo, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui relevansinya dengan pendekatan pembelajaran saat ini. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan, penyajian, penarikan kesimpulan, serta uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 berdampak positif dalam membentuk karakter mandiri dan kreatif. Keberhasilan didukung oleh kebijakan sekolah, pendanaan, sarana prasarana, serta peran koordinator dan fasilitator, meskipun masih terkendala keterbatasan waktu, partisipasi peserta didik yang beragam, dan pemahaman guru yang belum merata. Nilai-nilai karakter yang terbentuk tetap relevan dengan pendekatan pembelajaran saat ini.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai, etika, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Kinanti dkk., 2023). Sejalan dengan filosofi Ki Hadjar Dewantara, pendidikan bertujuan membebaskan individu agar mampu menentukan arah kehidupannya secara bertanggung jawab dengan tetap menghargai kebebasan orang lain (Hutagalung & Landriany, 2024). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah terus melakukan pembaruan kebijakan melalui Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan (Hijran & Fauzi,

2023). Kurikulum yang diterapkan harus mampu menjawab kebutuhan zaman sekaligus mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Suhartono dkk., 2024). Salah satu fokus utama Kurikulum Merdeka adalah penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari implementasi kurikulum di Indonesia.

Salah satu implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pengalaman belajar peserta didik (Kemendikbudristek BSKAP, 2022; Sani dkk., 2025). Melalui kegiatan proyek, peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan permasalahan nyata sehingga nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Bakari dkk., 2024). Di antara enam dimensi tersebut, karakter mandiri dan kreatif menjadi kompetensi yang penting untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Namun, seiring diberlakukannya kebijakan pembelajaran baru pada tahun ajaran 2025/2026, pelaksanaan P5 dihentikan di satuan pendidikan dan digantikan dengan pendekatan pembelajaran yang baru (Kemendikdasmen, 2025). Perubahan kebijakan tersebut menyisakan berbagai pengalaman implementasi yang perlu dievaluasi. Analisis terhadap hasil penerapan P5 menjadi penting sebagai bahan refleksi bagi pengembangan kebijakan pendidikan selanjutnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Hijran dan Fauzi (2023) menunjukkan bahwa P5 berkontribusi terhadap penguatan karakter pribadi peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Fauziah dkk. (2024) juga menemukan bahwa P5 efektif dalam membentuk karakter mandiri peserta didik, sedangkan Bakari dkk. (2024) menegaskan bahwa pengelolaan pembelajaran berbasis proyek mampu memperkuat pembentukan karakter secara menyeluruh. Auliyah dkk. (2025) menunjukkan bahwa implementasi P5 mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada proses implementasi atau pengembangan dimensi karakter tertentu. Kajian mengenai hasil penerapan P5 setelah kebijakan tersebut dihentikan serta relevansinya dengan pendekatan pembelajaran yang berlaku saat ini masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, SMA Negeri 1 Driyorejo sebagai salah satu sekolah yang telah menerapkan P5 menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji hasil implementasinya. Penelitian ini difokuskan pada karakter mandiri dan kreatif karena kedua karakter tersebut tetap menjadi kompetensi penting dalam pendekatan pembelajaran saat ini. Analisis terhadap hasil penerapan P5 diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai capaian pembentukan karakter peserta didik, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta relevansinya dengan kebijakan pembelajaran yang berlaku setelah P5 dihentikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil penerapan P5 dalam membentuk karakter mandiri dan kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Driyorejo, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya, serta menganalisis relevansinya terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan saat ini.

LANDASAN TEORI

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dikembangkan sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik peserta didik, serta konteks lingkungan belajar (Mulyasa, 2023). Konsep tersebut sejalan dengan gagasan Merdeka

Belajar yang menekankan pembelajaran bermakna, fleksibel, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi sekaligus karakter peserta didik (Nisa & Andaryani, 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka diarahkan untuk membentuk pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagaimana tercantum dalam Capaian Pembelajaran (Kemendikbudristek BSKAP, 2022). Dalam perkembangannya, kurikulum ini mengintegrasikan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sebagai satu kesatuan proses pembelajaran yang utuh (Kemendikdasmen, 2025). Salah satu bentuk implementasi kokurikuler yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka melalui penguatan karakter peserta didik.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik melalui penyelesaian permasalahan nyata di lingkungan sekitarnya (Satria dkk., 2022). Berbeda dengan pembelajaran proyek pada kegiatan intrakurikuler, P5 memberikan ruang kepada peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan kolaboratif, reflektif, dan kontekstual (Auliyah dkk., 2025). Pelaksanaan P5 mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sehingga peserta didik mampu mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta menghasilkan karya yang memiliki manfaat bagi lingkungan sekitar (Sani dkk., 2025). Melalui pengalaman tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Keberhasilan implementasi P5 dipengaruhi oleh kesiapan sekolah, dukungan kebijakan, peran koordinator dan fasilitator, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan proyek (Bakari dkk., 2024). P5 dipandang sebagai pendekatan pembelajaran mampu mengintegrasikan penguasaan kompetensi akademik dengan pembentukan karakter secara berkelanjutan. Hal ini menjadikan P5 sebagai fokus penting dalam mengkaji hasil pembentukan karakter peserta didik setelah implementasinya berakhir.

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran kompetensi dan karakter ideal peserta didik Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila serta menjadi arah pengembangan Kurikulum Merdeka (Kurniawaty & Widayatmo, 2021). Profil tersebut terdiri atas enam dimensi, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek BSKAP, 2022). Keenam dimensi tersebut saling berkaitan dan dikembangkan secara terpadu melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, budaya sekolah, maupun kegiatan ekstrakurikuler (Bakari dkk., 2024). Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada dimensi mandiri dan kreatif karena keduanya menjadi kompetensi yang tetap relevan dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan setelah P5 tidak lagi menjadi program tersendiri. Karakter mandiri berkaitan dengan kemampuan peserta didik mengelola proses belajar, bertanggung jawab terhadap tugas, serta mengambil keputusan secara tepat, sedangkan karakter kreatif tercermin dalam kemampuan menghasilkan gagasan, karya, dan solusi yang orisinal terhadap berbagai permasalahan (Fauziah dkk., 2024; Mujiana dkk., 2024). Kedua dimensi tersebut tidak hanya mendukung keberhasilan belajar, tetapi juga mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan yang dinamis. Pembentukan karakter mandiri dan kreatif menjadi indikator penting dalam menilai hasil penerapan P5 di satuan pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan proses yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian sehingga tercermin dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak peserta didik (Tsauri, 2015). Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan konsep mengenai benar dan salah, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pendidikan

karakter menjadi bagian yang terintegrasi dengan proses pembelajaran melalui budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Bakari dkk., 2024). P5 menjadi salah satu strategi untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar berbasis proyek sehingga peserta didik memperoleh kesempatan belajar secara kontekstual. Pengalaman tersebut memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja sama, memecahkan masalah, dan merefleksikan hasil belajarnya secara mandiri. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pembentukan pengetahuan, tetapi juga pada pembiasaan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Keberhasilan implementasi P5 dapat dilihat dari perubahan karakter yang ditunjukkan peserta didik setelah mengikuti rangkaian kegiatan proyek.

Dalam penelitian ini, karakter yang dianalisis difokuskan pada dimensi mandiri dan kreatif sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Karakter mandiri ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam mengatur proses belajar, bertanggung jawab terhadap tugas, mengambil keputusan, serta menyelesaikan permasalahan tanpa bergantung pada orang lain (Fauziah dkk., 2024). Karakter kreatif berkaitan dengan kemampuan menghasilkan gagasan, karya, maupun solusi yang orisinal, inovatif, dan sesuai dengan konteks permasalahan yang dihadapi (Mujiana dkk., 2024). Peserta didik yang memiliki karakter kreatif mampu mengembangkan berbagai alternatif penyelesaian masalah serta berani mengemukakan ide-ide baru berdasarkan hasil pemikirannya sendiri (Akrima dkk., 2025). Kedua karakter tersebut saling melengkapi karena kemandirian mendorong peserta didik bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, sedangkan kreativitas mendorong lahirnya inovasi dalam menghadapi berbagai tantangan. Melalui kegiatan P5, kedua karakter tersebut dikembangkan secara bersamaan melalui aktivitas proyek yang menuntut partisipasi aktif peserta didik. Karakter mandiri dan kreatif menjadi indikator utama dalam menganalisis hasil penerapan P5 pada penelitian ini.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hijran dan Fauzi (2023) menyatakan bahwa P5 mampu memperkuat karakter pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas berbasis proyek. Hasil penelitian Fauziah dkk. (2024) menunjukkan bahwa P5 efektif membentuk karakter mandiri, sedangkan Widayanti dan Firmansyah (2025) membuktikan bahwa kegiatan P5 dapat mengembangkan dimensi kreatif peserta didik. Penelitian Sani dkk. (2025) juga menjelaskan keberhasilan implementasi P5 dipengaruhi oleh dukungan sekolah, guru, serta keterlibatan peserta didik, meskipun masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Lubaba dan Alfiansyah (2022) menegaskan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui integrasi pembelajaran dan budaya sekolah. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada implementasi P5 ketika program tersebut masih berlangsung atau hanya mengkaji salah satu dimensi karakter. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis hasil akhir penerapan P5 setelah kebijakan tersebut dihentikan, khususnya terhadap pembentukan karakter mandiri dan kreatif, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, serta relevansinya dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan saat ini di SMA Negeri 1 Driyorejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai hasil penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap pembentukan karakter mandiri dan kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Driyorejo. Penelitian kualitatif bertujuan mengungkap makna suatu fenomena berdasarkan kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penelitian

(Sugiyono, 2020). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif pengalaman, persepsi, dan kondisi nyata yang terjadi selama penerapan P5. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, pada periode Juli 2025 hingga Januari 2026 yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui koordinator P5, guru fasilitator P5, kepala sekolah dan/atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta peserta didik kelas XI-2 yang pernah mengikuti kegiatan P5. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, arsip pelaksanaan P5, buku, peraturan, dan berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai hasil penerapan P5. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku peserta didik yang mencerminkan karakter mandiri dan kreatif dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2020). Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada para informan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan P5, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik (Waruwu, 2023). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, rekaman wawancara, produk hasil P5, dokumen sekolah, dan berbagai arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan P5. Penggunaan ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih lengkap dan saling melengkapi. Data yang diperoleh tidak hanya berasal dari hasil wawancara, tetapi juga diperkuat melalui hasil observasi dan bukti dokumentasi yang tersedia.

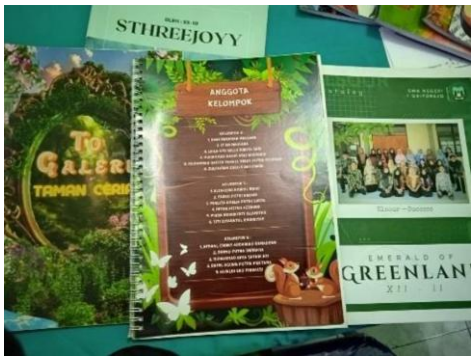
Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sahir, 2021). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari setiap temuan penelitian. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2020). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui proses tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga mampu menggambarkan secara akurat hasil penerapan P5 terhadap pembentukan karakter mandiri dan kreatif peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik di SMA Negeri 1 Driyorejo

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter mandiri peserta didik di SMA Negeri 1 Driyorejo. Berdasarkan hasil observasi, mayoritas peserta didik telah menunjukkan sikap mandiri yang terlihat dari kemampuan mengatur proses belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, berinisiatif dalam pembelajaran, tidak bergantung pada guru maupun teman, serta bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya. Temuan observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik berani mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan, bersedia mempresentasikan hasil diskusi secara sukarela, serta mampu membagi tugas secara proporsional ketika bekerja dalam kelompok. Masih ditemukan sebagian kecil peserta didik yang belum mampu mengelola

waktu secara optimal, terutama dalam menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan aktivitas organisasi sekolah. Lingkungan belajar di SMA Negeri 1 Driyorejo juga mendukung tumbuhnya karakter mandiri melalui pembelajaran berbasis proyek, peran guru sebagai fasilitator, suasana kelas yang mendorong inisiatif belajar, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan akademik maupun organisasi sekolah. Setelah P5 berakhir, pembelajaran berbasis proyek tetap dilanjutkan melalui mata pelajaran dan kegiatan kokurikuler sehingga pembiasaan karakter mandiri tetap berlangsung dalam proses pembelajaran sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter mandiri tidak hanya muncul selama pelaksanaan P5, tetapi telah menjadi budaya belajar yang terus dipertahankan oleh sekolah.



Gambar 1. Hasil Produk Peserta Didik

Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan berbagai narasumber yang menunjukkan bahwa P5 mampu membentuk karakter mandiri peserta didik secara nyata. Koordinator P5 menjelaskan bahwa setelah mengikuti P5 peserta didik menjadi lebih mampu mengatur waktu, berinisiatif mencari sumber belajar secara mandiri, tidak mencontek saat ujian, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok tanpa bergantung pada teman. Temuan tersebut juga didukung oleh fasilitator P5 yang menyatakan bahwa selama pelaksanaan proyek peserta didik dilatih merencanakan kegiatan, menentukan ide, membagi tugas, serta menyusun jadwal kerja secara mandiri dengan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menilai bahwa P5 menjadi program yang efektif dalam membangun kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta kesiapan peserta didik menghadapi berbagai situasi kehidupan setelah lulus sekolah. Persepsi tersebut sejalan dengan hasil wawancara peserta didik yang mengaku lebih terbiasa mengatur waktu, menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawab masing-masing, serta berani mengambil keputusan ketika menghadapi permasalahan selama pelaksanaan proyek. Peserta didik juga mengemukakan beberapa kendala, seperti pergantian guru fasilitator yang menyebabkan perbedaan penjelasan dan kesulitan mengatur jadwal kerja kelompok karena jarak tempat tinggal anggota kelompok yang berjauhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berkontribusi terhadap pembentukan karakter mandiri peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengelola proses belajarnya secara aktif. Karakter mandiri yang ditunjukkan peserta didik berupa kemampuan mengatur waktu, menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawab, mengambil keputusan, serta memiliki inisiatif dalam mencari solusi terhadap permasalahan selama pelaksanaan proyek. Temuan tersebut sejalan dengan konsep Profil Pelajar Pancasila yang

menempatkan dimensi mandiri sebagai kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya (Kemendikbudristek BSKAP, 2022). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Fauziah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa implementasi P5 mampu membentuk karakter mandiri melalui pemberian pengalaman belajar yang menuntut tanggung jawab, pengambilan keputusan, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan proyek. Senada dengan itu, Hijran dan Fauzi (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan karakter melalui pengalaman nyata sehingga nilai-nilai yang dipelajari lebih mudah diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter mandiri yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Lubaba dan Alfiansyah (2022) bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan secara berkelanjutan melalui budaya sekolah dan pengalaman belajar yang kontekstual. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Al Kharomi (2023) yang menunjukkan bahwa karakter mandiri berkembang melalui pembiasaan peserta didik dalam mengelola tanggung jawab, menyelesaikan tugas secara konsisten, serta berani mengambil keputusan tanpa bergantung pada orang lain.

2. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Driyorejo

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Driyorejo. Berdasarkan hasil observasi, karakter kreatif tampak dari kemampuan peserta didik dalam menghasilkan berbagai ide, merancang produk, serta menyelesaikan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan proyek. Peserta didik tidak hanya mengikuti instruksi guru, tetapi juga mampu mengembangkan gagasan sesuai tema proyek yang telah ditentukan dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar. Kreativitas tersebut terlihat pada proses penyusunan konsep, pembuatan produk, penyajian hasil karya, hingga kemampuan mempresentasikan hasil proyek di hadapan guru maupun peserta didik lainnya. Selain menghasilkan karya yang beragam, peserta didik juga menunjukkan keberanian menyampaikan pendapat, menerima masukan, dan melakukan perbaikan terhadap produk yang telah dibuat berdasarkan hasil evaluasi bersama. Temuan observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran selama P5 memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk bereksplorasi, berinovasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui pengalaman belajar yang bersifat kontekstual. Meskipun kemampuan kreatif setiap peserta didik berbeda, secara umum pelaksanaan P5 mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong lahirnya ide-ide baru serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menghasilkan karya yang bernilai.

Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan berbagai narasumber yang menyatakan bahwa P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas melalui pengalaman belajar secara langsung. Koordinator P5 menjelaskan bahwa peserta didik diberi kebebasan menentukan konsep, desain, dan bentuk produk sesuai tema proyek sehingga setiap kelompok menghasilkan karya yang berbeda meskipun mengangkat tema yang sama. Fasilitator P5 juga mengungkapkan bahwa guru tidak memberikan contoh produk secara utuh, melainkan hanya memberikan arahan umum agar peserta didik terdorong menemukan ide dan solusi berdasarkan hasil diskusi kelompok. Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, kegiatan P5 menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri karena mereka dilatih berpikir kreatif, berani mengemukakan pendapat, serta mampu mempresentasikan hasil karya di depan orang lain dengan penuh percaya diri. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peserta didik

yang mengaku memperoleh pengalaman baru dalam menyusun konsep, membuat produk, membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing, dan mencari alternatif penyelesaian ketika menghadapi kendala selama pelaksanaan proyek. Peserta didik juga menyampaikan bahwa proses diskusi kelompok memberikan kesempatan untuk saling bertukar gagasan sehingga menghasilkan produk yang lebih inovatif dibandingkan jika dikerjakan secara individu. Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu pelaksanaan proyek menjadi tantangan tersendiri karena proses perancangan, pembuatan, hingga penyempurnaan produk membutuhkan waktu yang cukup panjang.



Gambar 2. Wawancara Guru Fasilitator P5

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berperan dalam membentuk karakter kreatif peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide, menciptakan karya, serta menyelesaikan permasalahan secara inovatif. Karakter kreatif yang ditunjukkan peserta didik tidak hanya terlihat pada produk akhir yang dihasilkan, tetapi juga pada proses berpikir dalam merancang konsep, mengembangkan alternatif penyelesaian masalah, serta mengomunikasikan hasil karya kepada orang lain. Temuan tersebut sesuai dengan dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila yang menekankan kemampuan menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal, bermakna, serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar (Kemendikbudristek BSKAP, 2022). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Mujiana dkk. (2024) yang menyatakan bahwa karakter kreatif berkembang ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide dan menghasilkan solusi berdasarkan pengalaman belajarnya. Penelitian Akrima dkk. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kebebasan berekspresi mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menciptakan karya yang inovatif, sedangkan Widayanti dan Firmansyah (2025) menjelaskan bahwa implementasi P5 memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas melalui aktivitas kolaboratif dan penyelesaian proyek secara kontekstual. Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Fadhilah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik berpikir lebih fleksibel, berani mengemukakan gagasan, dan mampu menghasilkan solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Driyorejo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Driyorejo dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan P5 melalui dukungan kebijakan sekolah, penyediaan anggaran, serta fasilitas yang menunjang pelaksanaan berbagai tema proyek. Dukungan tersebut diwujudkan dalam penyediaan ruang kegiatan, sarana praktik, media pembelajaran, serta alokasi waktu yang disesuaikan dengan kalender akademik sehingga peserta didik dapat melaksanakan proyek secara optimal. Selain dukungan sarana dan prasarana, koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator P5, dan guru fasilitator juga berjalan dengan baik sehingga pelaksanaan setiap tahapan proyek dapat berlangsung secara terarah. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam lingkungan yang mendukung pengembangan karakter mandiri dan kreatif. Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa berbagai produk dan karya peserta didik merupakan bukti keberhasilan kolaborasi antara sekolah, guru, dan peserta didik selama pelaksanaan P5. Dukungan kebijakan sekolah, ketersediaan sumber daya, dan kerja sama seluruh warga sekolah menjadi faktor utama yang menunjang keberhasilan implementasi P5.



Gambar 3. Wawancara Guru Fasilitator P5

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan para narasumber. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan P5 melalui penyusunan program, pengalokasian anggaran, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung. Koordinator P5 menambahkan bahwa keberhasilan pelaksanaan proyek juga dipengaruhi oleh komunikasi yang baik antarfasilitator serta keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan kegiatan. Guru fasilitator mengungkapkan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika diberikan kebebasan untuk merancang dan melaksanakan proyek sesuai tema yang dipilih. Di sisi lain, hasil wawancara juga menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi selama implementasi P5, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan tingkat partisipasi peserta didik, pergantian guru fasilitator, serta belum meratanya pemahaman guru mengenai konsep dan pelaksanaan P5. Beberapa peserta didik juga mengaku mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal kerja kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi P5 tidak hanya ditentukan oleh desain program, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sekolah, kompetensi guru, serta partisipasi aktif peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Bakari dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis P5 dipengaruhi oleh manajemen sekolah, dukungan fasilitas, dan kolaborasi seluruh warga sekolah. Penelitian Lathif (2023)

juga menjelaskan bahwa kesiapan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi P5 karena guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, Satria dkk. (2022) menegaskan bahwa pelaksanaan P5 memerlukan dukungan kebijakan sekolah, pengelolaan waktu yang baik, serta koordinasi antarpelaksana agar tujuan penguatan karakter dapat tercapai secara optimal. Kendala berupa keterbatasan waktu, variasi partisipasi peserta didik, dan pemahaman guru yang belum merata sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini juga banyak dijumpai pada berbagai penelitian implementasi P5 di satuan pendidikan.

4. Relevansi Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Pendekatan Pembelajaran yang Diterapkan Saat Ini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak lagi dilaksanakan sebagai program tersendiri di SMA Negeri 1 Driyorejo, nilai-nilai karakter yang telah dibentuk selama implementasi P5 masih dipertahankan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru tetap menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan diskusi, presentasi, pemecahan masalah, kerja kelompok, dan pemberian tugas berbasis proyek pada beberapa mata pelajaran. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tetap mengembangkan karakter mandiri melalui pengelolaan tugas, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab terhadap proses belajar. Selain itu, karakter kreatif juga terus berkembang karena peserta didik masih diberi ruang untuk mengemukakan gagasan, menghasilkan karya, serta menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran secara inovatif. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa berbagai aktivitas pembelajaran setelah P5 tetap mengadopsi prinsip pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual sebagaimana diterapkan dalam kegiatan proyek sebelumnya.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, koordinator P5, guru fasilitator, dan peserta didik. Wakil Kepala Sekolah menjelaskan bahwa meskipun struktur P5 telah berubah mengikuti kebijakan terbaru, pendekatan pembelajaran yang dikembangkan sekolah tetap mempertahankan prinsip pembelajaran aktif yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Koordinator P5 juga menyampaikan bahwa pengalaman selama pelaksanaan proyek memberikan dampak positif terhadap cara guru merancang pembelajaran karena lebih banyak menggunakan aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Guru fasilitator mengungkapkan bahwa peserta didik yang pernah mengikuti P5 lebih percaya diri dalam berdiskusi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan tugas secara mandiri dibandingkan sebelumnya. Hal yang sama disampaikan oleh peserta didik yang mengaku bahwa pengalaman mengikuti P5 membantu mereka lebih mudah beradaptasi dengan model pembelajaran yang menuntut kerja sama, komunikasi, kreativitas, dan tanggung jawab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan P5 memiliki relevansi yang kuat dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan saat ini karena keduanya sama-sama berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pengembangan kompetensi, dan pembentukan karakter. Temuan tersebut sejalan dengan Mulyasa (2023) yang menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, kreativitas, dan kemandiriannya. Wahyudin dkk. (2024) juga menegaskan bahwa arah pengembangan kurikulum saat ini tetap menempatkan pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan berbasis pengalaman sebagai strategi utama dalam membentuk kompetensi abad ke-21.

KESIMPULAN

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Driyorejo terbukti mampu membentuk karakter mandiri dan kreatif peserta didik dengan baik. Karakter mandiri berkembang melalui kemampuan peserta didik dalam mengatur waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, serta berani mengambil keputusan secara mandiri, sedangkan karakter kreatif terlihat dari kemampuan menghasilkan ide, menciptakan karya, dan menemukan solusi terhadap permasalahan kontekstual selama pelaksanaan proyek. Keberhasilan tersebut didukung oleh kebijakan sekolah, ketersediaan anggaran, sarana dan prasarana, serta peran aktif koordinator dan guru fasilitator P5, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu, perbedaan pemahaman guru mengenai konsep P5, dan anggapan sebagian peserta didik bahwa P5 merupakan kegiatan di luar akademik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui P5 tetap relevan dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan saat ini karena mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, inovatif, dan kontekstual. Sekolah diharapkan terus mengintegrasikan nilai-nilai karakter mandiri dan kreatif ke dalam pembelajaran dan program sekolah, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian dan kreativitas serta menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan pendidikan, sedangkan peserta didik diharapkan mampu mempertahankan karakter mandiri dan kreatif sebagai bekal menghadapi tantangan pembelajaran dan kehidupan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

Akrima, N. M., Sofwan, M., & Budiono, H. (2025). *Analisis pembentukan karakter kreatif siswa melalui kegiatan kewirausahaan di sekolah dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*, 112–120.

Al Kharomi, A. (2023). *Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ponorogo* (Tesis, IAIN Ponorogo).

Auliyah, N., Aliyah, N. D., & Ghozali, S. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 5*(2), 639–652.

Bakari, A., Amala, R., Datunsolang, R., Mala, A. R., & Hamsah, R. (2024). Analisis manajemen pembelajaran berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam membentuk karakter peserta didik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 12*(1), 145–158. https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4838

Fadhilah, U., Azizah, M., Roshayanti, F., & Handayani, S. (2023). *Analisis Model PJBL dalam Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5*, 4435–4440.

Fauziah, I., Ijudin, Holis, A., & Masripah. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter mandiri peserta didik. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia, 1*(8), 3109–3134.

Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter pribadi siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan, 7*(1), 796–804.

Hutagalung, T. B., & Landriany, L. (2024). Filosofi pendidikan yang diusung oleh Ki Hadjar Dewantara dan evolusi pendidikan di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, 2*(3), 91–99. https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.615

Kemendikbudristek BSKAP. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada*

Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Kemendikdasmen. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.*

Kinanti, E., Zaman, A. Q., & Lestari, B. B. (2023). Penanaman nilai karakter demokratis melalui permainan tradisional Pemuda Kampung Lali Gadget di Desa Pagerngumbuk Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 2*(1), 128–139.

Kurniawaty, J. B., & Widayatmo, S. (2021). *Membumikan nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan di Indonesia*. JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan, 1(1). https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v1i1.807

Lathif, M. A. (2023). *Analisis persiapan guru dalam mempersiapkan kegiatan P5*. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran, 1*(2), 271–279.

Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). *Analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar*. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, 9*(3), 687–706. https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576

Mujiana, D. M., Prasetyowati, D., & Habsari, N. (2024). *Analisis nilai karakter kreatif dalam Buku Bahasa Indonesia kelas IV Kurikulum Merdeka*. Kurikula: Jurnal Pendidikan, 9(1), 23–39.

Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT Bumi Aksara.

Nisa, A. W., & Andaryani, E. T. (2023). *Peran dan manfaat Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di jenjang sekolah dasar*. SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa, 1(4), 34–42.

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Sani, Z. S., Alhadika, M., & Alqadri, B. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Studi kasus di SMA Negeri 1 Sakra. *PACIVIC (Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), 5*, 47–59.

Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, dan konstruktif*. Alfabeta.

Suhartono, S., Arsana, I. W., Widyatama, P. R., & Fauzi, A. (2024). Analisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya, 10*(1), 1–10. https://doi.org/10.32884/ideas.v10i1.1634

Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. IAIN Jember Press.

Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., Alhapip, L., Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Kemendikbud.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian kombinasi (*Mixed Method*). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333

Widayanti, R., & Firmansyah, W. (2025). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Kreatif di Kelas 2 SDN 1 Selajambe*. *Jurnal Ilmu Kependidikan, 2*.